

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan media audio recorder terhadap mahasiswa seni tari angkatan 2016 lebih rendah pengaruhnya jika dibandingkan dengan media realia, hal ini dikarenakan kualitas media audio recorder yang merupakan musik rekaman dari musik aslinya menjadikan mahasiswa kurang fokus selama proses pemberian perlakuan maupun pengambilan nilai. Selain itu hasil kreativitas gerak menggunakan media audio recorder lebih rendah dipengaruhi oleh kemampuan indera pendengaran manusia yang terbatas juga memengaruhi hasil penangkapan bunyi yang dihasilkan oleh media audio recorder.

1. Terdapat perbedaan kreativitas gerak dengan menggunakan media realia dengan menggunakan media audio recorder yaitu, mahasiswa yang diberikan perlakuan dengan media realia memiliki kemampuan untuk menghasilkan gerak yang lebih baik dari beberapa aspek penilaian kreativitas. Dari aspek originalitas kemampuan menghasilkan gerak yang baru terlihat jauh lebih variatif dibandingkan dengan mahasiswa yang diberi perlakuan dengan media audio recorder.

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas menggunakan uji *liliefors*. Hasil perhitungan normalitas data hasil kreativitas gerak tari dengan media realia (YA₁) dan hasil kreativitas gerak tari dengan media audio recorder (YA₂), data yang diperoleh yaitu: $L_{hitung} = 0,0906$ untuk media realia dan $L_{hitung} = 0,09452$ untuk media audio recorder. Apabila dibandingkan dengan $L_{tabel} =$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $\sum f = 22$ kemudian diperoleh L_{tabel} sebesar 0,242 maka dapat dilihat bahwa kedua L_{hitung} (data variabel YA₁ dan YA₂) lebih kecil dari L_{tabel} ($0,0906 <$ dan $0,09452 < 0,242$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data yang diterima H_0 .

Setelah pengujian normalitas dilakukan peneliti melanjutkan dengan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas dengan uji *bartlet* dilakukan untuk mengetahui bahwa data bersifat homogen. Data yang telah didapat peneliti dibagi menjadi dua (2) kelompok dan masing – masing memiliki 12 responden. Diperoleh hasil pengujian untuk $\alpha = 0,05$ $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 0,184 < 3,84$ karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian sampel yang menggunakan media realia dengan media audio recorder memiliki data yang homogen.

Setelah data kedua kelompok terbukti normal dan homogen melalui uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan data skor dengan menggunakan uji anava dan uji tuckey (Q). Hasil pengujian data skor dengan menggunakan uji anava diperoleh $F_{hitung} = 67,87$ dan $F_{tabel} = 4,30$ dengan $\alpha = 0,05$ terhadap hasil kreativitas gerak dengan menggunakan media realia dan media audio recorder yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($67,87 > 4,30$). Maka H_0 ditolak,

sehingga hasil kreativitas gerak menggunakan media realia dengan hasil kreativitas gerak menggunakan media audio recorder memiliki perbedaan.

Selanjutnya dilakukan uji tuckey untuk mengetahui perbedaan media realia dengan audio recorder. hasil pengujian data skor dengan menggunakan uji tuckey (Q) diperoleh $Q_{hitung} = 12,7$ dan $Q_{tabel} = 3,15$ dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $Q_{hitung} > Q_{tabel} = 12,7 > 3,15$ maka hasil kreativitas gerak menggunakan media realia dan audio recorder terdapat perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kreativitas gerak dengan menggunakan media realia dan audio recorder signifikan.

2. pengaruh musik iringan tari terhadap hasil kreativitas gerak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kreativitas mahasiswa berdasarkan data yang telah diperoleh. Pada pertemuan pertama mahasiswa diberi tes untuk berkreativitas dalam gerak tanpa diberikan music iringan tari apapun. Ditemukan mahasiswa menghasilkan bentuk bentuk kreativitas gerak yang terlalu sederhana dan tidak memenuhi aspek aspek kreativitas diantaranya originalitas,elaborasi dan fleksibilitas. Namun ketika treatment dilakukan dengan diberikan music iringan tari yang berbeda pada dua kelompok mengasilkan perubahan hasil yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan hasil kreativitas pada test awal . maka dapat disimpulkan bahwa musik iringan tari berpengaruh terhadap kreativitas gerak mahasiswa.

3. media realia lebih unggul daripada media audio recorder. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh, rata-rata media realia lebih besar daripada rata-rata media audio recorder yaitu 46,5 untuk media realia dan 38,5 untuk media audio recorder. Rata – rata dari hasil kreativitas yang diperoleh media realia lebih

besar karena selama proses perlakuan dan pengambilan nilai kreativitas diberikan mahasiswa lebih menghayati dan menjiwai dalam mendengarkan musik iringan dalam media realia yaitu secara langsung. Selain itu, mahasiswa jauh lebih peka terhadap bunyi – bunyi ataupun suara yang dihasilkan oleh media realia tersebut yang jelas dan nyata.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media realia mempunyai keunggulan yang sangat besar untuk meningkatkan hasil kreativitas gerak pada mahasiswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk berkreaitivitas dalam gerak yang baik. Media realia ini cocok diberikan kepada mahasiswa jurusan seni tari di universitas lainnya untuk meningkatkan hasil kreativitas gerak serta mampu meningkatkan kemampuan individu dalam berkreaitivitas dalam jenis gerak maupun tari apapun.

Media realia melatih kemampuan penghayatan berkreaitivitas dalam gerak menggunakan media musik secara langsung, dengan menggunakan media realia kemampuan penghayatan dalam gerak menjadi lebih baik karena media realia diharapkan mampu memberikan kualitas media pembelajaran tari yang baik dalam proses pembelajaran tari khususnya dari segi kreativitas bergerak. Media realia mampu menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan berlebih untuk berkreaitivitas dalam gerak.

C. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media realia lebih baik dibandingkan dengan media audio recorder dalam hasil kreativitas gerak mahasiswa pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016. Selanjutnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para pendidik tari baik di institusi pendidikan jenjang apapun yang menerapkan pembelajaran tari dan kreativitas gerak harus dapat memilih media pembelajaran yang memiliki kualitas terbaik dan sesuai dengan kemampuan siswa ataupun mahasiswa .
2. Bagi mahasiswa sebagai calon guru ataupun tenaga pendidik yang dapat mengembangkan mata pelajaran seni tari di institusi pendidikan ataupun sekolah, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat melalui riset atau penelitian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.